BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah hasil dari penginderaan seeorang terhadap melalui indera manusia : mata, hidung, telinga. Pengetahuan adalah berbagai hal yang di peroleh oleh manusia melalui panca indera manusia (Lestari, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Sulaiman (2015) tingkat pengetahuan terdiri dari 4 macam yaitu :

1. pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas.
2. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat.
3. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.
4. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Putri, 2022), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi belajar semakin tinggi pendidikan seseorang,semakin mudah seseorang mendapatkan informasi.

b) Media/informasi

Informasi dapat berasal dari pendidikan formal maupun informal Menyediakan informasi jangka pendek untuk membawa perubahan dan menambah pengetahuan.

c) Kebiasaan dan tradisi sosiokultural dan ekonomi yang dilakukan seseorang tanpa alasan apa pun apa yang dilakukan itu baik atau tidak.

d) Lingkungan

Lingkungan memiliki dampak besar pada inisiasi proses Pengetahuan berdasarkan interaksi timbal balik yang ditindaklanjuti sebagai pengetahuan.

e) Pengetahuan

Pengalaman adalah cara mempelajari kebenaran dari informasi yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain.

f) Usia

Usia memengaruhi pemikiran dan pemahaman untuk menjadi tua untuk mengembangkan cara berpikir dan pemahaman seseorang.

2.2 Tindakan

2.2.1 Pengertian Tindakan

Tindakan adalah sebuah penanganan, perilaku atau perbuatan yang dilakukan manusia pada seluruh hidup mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan dipandang sebagai perilaku yang dibentuk oleh aktor sebagai imbalan atas respons yang diterimanya dari dirinya sendiri. Tindakan manusia menimbulkan sifat yang berbeda melalui bentuk proses interaktif. Untuk bertindak, individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dia inginkan. Dia harus mencoba menentukan tujuannya, menggambarkan arah perilakunya, memprediksi tindakan orang lain, memeriksa dirinya sendiri, dan menggambarkan apa yang dilakukan aktor lain. Itu sering memotivasi dia ketika dihadapkan pada situasi yang melemahkannya. Dari sudut pandang ini, Mead ingin menyimpulkan bahwa manusia dipandang sebagai organisme aktif yang memiliki hak atas objek yang dibentuknya.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi tindakan

Dalam ilmu psikologis dan juga perkembangan, terdapat beberapa faktor-faktor yang berperan penting terhadap perilaku manusia itu sendiri yang berkaitan dengan teori dan konsep perilaku dalam psikologi tadi. Diantaranya:

1. Faktor biologis

   Dalam faktor ini perilaku manusia akan sangat mempengaruhi dan juga dengan situasi serta lingkungan dimana dia berada. Interaksi psikologi sosial juga cukup mempengaruhi tingkah laku dan juga perilaku seseorang. Contohnya saja ketika ketika kita merawat anak dan juga adanya motif biologis lain yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

2. Faktor sosiopsikologis

   Dalam faktor ini terdapat sebuah komponen emosional dari kehadiran faktor sosiopsikologis pada seseorang. Komponen yang satu ini berkaitan dengan komponen kognitif dan juga kehadiran aspek intelektual manusia. Komponen yang satu ini juga berpengaruh pada kebiasaan dan juga kemauan individu untuk melakukan berbagai tindakan.

3. Sikap

   Sikap juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang, persepsi da juga cara berfikir seseorang yang di dalam dirinya merasa bahwa apa yang telah dilakukannya akan berkaitan dengan sebuah situasi dan juga nilai yang ada di dalam dirinya. Sikap juga sangat mempengaruhi dari adanya daya pendorong seseorang dalam melakukan motivasi pada orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga dalam hal ini juga bisa menimbulkan sebuah pengalaman yang cukup baik.

4. Faktor emosi

   Hal yang satu ini akan berpengaruh pada tingkah laku atau perilaku seseorang. Dimana faktor emosi ini lah yang membuat mood mempengaruhi segala hal yang kita lakukan. Kemudian terjadi perubahan persepsi dalam stimuli dalam merangsang alat indra. Untuk intensitas nya sendiri memang tergantung dari diri orang tersebut, bisa dalam skala ringan, namun bisa juga dalam skala yang cukup kuat. Emosi juga bisa membuat perhatian lebih meningkat pada sesuatu hal yang membuat kita

tegang, dimana di dalamnya berkaitan juga dengan rangsangan fisiologi, detak jantung yang kuat da juga naiknya tekanan darah seseorang.

5. Komponen kognitif

   Untuk faktor yang satu ini akan berkaitan dengan sebuah kepercayaan seseorang, dimana komponen kognitif dalam sikap merupakan sesuatu hal yang ada di dalam keyakinan, serta sesuatu yang membuat kita membenarkan atau tidak membenarkan. Kepercayaan ini juga bisa menimbulkan sebuah sikap perspektif seseorang dalam menentukan sikapnya pada orang yang ada disekitarnya.

2.3 Konsep Balita

2.3.1 Pengertian Balita

Menurut (Mathematics, 2016) Balita adalah anak-anak yang berusia 0-59 bulan ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat yang melibatkan perubahan-perubahan yang membutuhkan unsur zat gizi yang lebih berkualitas. Akan tetapi, balita merupakan kelompok yang rentan terhadap gizi dan mudah mengalami gangguan gizi akibat kekurangan zat gizi yang diperlukan. status gizi sangat berpengaruh besar terhadap anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Ariani, 2017).

2.4 Konsep Orang Tua

2.4.1 Pengertian Orang Tua

Menurut (Ii et al., 2015) Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam status pernikahan dan bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dikandungnya. Orang tua juga dapat dikatakan sebagai

ayah dan ibu, baik kandung (biologis) maupun non-biologis (orang tua angkat, orang tua asuh, dan kakek nenek), yang bertanggung jawab atas hak-hak anak dalam pengasuhannya.

2.4.2 Peran Orang Tua

Menurut Kurniati dkk. (2021:244) Peran orang tua kepada anak-anak yaitu

1. Memelihara dan menjamin agar anak berperilaku hidup bersih dan sehat
2. Menemani anak bekerja
3. Mengerjakan sesuatu bersama di rumah
4. Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak
5. Kontak intens dengan anak
6. Bermain dengan anak
7. Menjadi panutan bagi anak; memberikan contoh yang baik kepada anak
8. Menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga
9. Mengajar dan memotivasi anak
10. Memberikanpendidikan
11. Pelestarian nilai-nilai agama

2.5 Konsep Diare

2.5.1 Pengertian Diare

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja, yakni tinja melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali atau lebih dalam satu hari (Sumaryati & Arda, 2019).

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lebih lunak dan cair terjadi dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam(Leonard Sumadi Jap & Widodo, 2021).

2.5.2 Klasifikasi diare

Menurut (Suardewi, 2019), klasifikasi diare dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Diare akut : keluarnya tinja yang disertai tanpa darah dalam 7-14 hari
b. Diare kronis : keluarnya tinja lebih dari 14 hari dan disertai darah dan tanpa darah. Diare kronis ini dapat mengakibatkan dehidrasi.
c. Diare disentri : keluarnya tinja yang lebih sering dan disertai sakit pada perut saat BAB. Diare disentri dapat mengakibatkan anoreksia, penurunan berat badan yang drastis,dan kerusakan mukosa usus karena bakteri.

2.5.3 Etiologi diare

Menurut (Marito, 2022) diare disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

a. Infeksi, baik itu oleh virus, bakteri, maupun parasit merupakan penyebab tersering. Virus, terutama Rotavirus merupakan penyebab infeksi virus utama (60-70%), 10-20% adalah infeksi bakteri, dan kurang dari 10% adalah infeksi parasit.
b. Sedangkan faktor penyebab non-infeksi adalah :
    - Alergi
    - Kelainan anatomi usus
    - Gangguan penyerapan di usus
    - Keracunan makanan
    - Tumor

Patogenesis diare yang disebabkan oleh bakteri dan virus pada prinsipnya sama yaitu menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit. Perbedaannya adalah bakteri dapat menginvasi mukosa sel usus halus sehingga dapat menyebabkan tinja disertai darah, yang dikenal sebagai disentri.

Akan tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua BAB cair merupakan diare. Pada bayi baru lahir, sistem pencernaan belum sepenuhnya sempurna, sehingga mereka belum mampu mencerna makanan dengan baik. Akibatnya, tinja bayi menjadi berair dalam kurun waktu tertentu, dan kondisi ini merupakan hal normal. Bayi yang baru lahir sampai usia 2 bulan juga memiliki frekuensi BAB yang cukup sering hingga 10x dalam sehari.

2.5.4 Menurut (Anggraeni, 2017) **etiologi diare dapat dibagi menjadi beberapa faktor :**

1) Infeksi

   Proses ini dapat diawali derngan adanya mikroorganisme (kuman) yang masuk kedalam saluran pencernaan yang kemudian berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa intestinal yang apat menurunkan daerah permukaan intestinal sehingga terjadinya perubahan kapasitas dari intestinal yang akhirnya mengakibatkan gangguan fungsi intestinal dalam absorpasi cairan dan elektrolit. Adanya toksin bakteri juga akan menyebabkan sistem transpor menjadi aktif dalam usus, sehingga sel mukosa mengalami iritasi dan akhirnya sekresi cairan dan elektrolit akan meningkat.

2) Faktor malabsorbsi

Merupakan kegagalan dalam melakukan absorbsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat kemudian akan terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus yang dapat meningkatkan isi rongga usus sehingga terjadilah diare.

3) Faktor makanan

dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak mampu diserap dengan baik dan dapat terjadi peningkatan peristaltik usus yang akhirnya menyebabkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan seperti : makanan basi, beracun, dan alergi terhadap makanan.

4) Faktor psikologis

dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan peristaltik khusus yang dapat mempengaruhi proses penyerapan makanan seperti : rasa takut dan cemas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare:

1) Faktor gizi

faktor gizi menujukan bahwa makin buruk gizi anak, ternyata makin banyak episode diare yang dialami. Hubungan gizi dan diare dinegara yang sedang berkembang sering nerupakan lingkaran tertutup yang sulit dipecahkan. Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh konsumsi makanan, penyimpanan dan penggunaan makanan.

2) Faktor makanan

Kebersihan makanan ditentukan dari kemampuan ibu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap makanan dari proses persiapan, memasak hingga menghidangkan

makanan tersebut. Artinya bahwa PHBS disini adalah bagaimana ibu mampu menerapkan hygine sanitasi makanan.

3) Faktor sosial ekonomi

Sosial ekonomi mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan anak yang mudah menderita diare berasal dari keluarga besar dengan daya beli yang rendah, Kondisi rumah yang buruk, tidak mempunyai penyediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan, pengetahuan, pendidikan orang tuanya yang rendah dan sikap serta kebiasaan yang tidak menguntungkan.

4) Faktor lingkungan

Sanitasi lingkungan yang buruk juga berpengaruh terhadap terjadinya diare. Interaksi antar gen, penyakit dan tuan rumah dan faktor-faktor lingkungan yang mengakibatkan penyakit perlu diperhatikan dalam penanggulangan diare. peranan faktor lingkungan (air, ekserta, makanan, lalat, dan serangga lain), enterobakteri, parasit usus, virus, jamur dan beberapa zat kimia telah secara klasik dibuktikan pada berbagai penyelidikan epidemiologis sebagai penyebab penyakit diare.

2.5.5 Penyebab umum diare kronis menurut (Astuti et al., 2022) **yaitu :**

1) The irritable bowel syndrome (IBS)

The irritable bowel syndrome (IBS) adalah penyebab fungsional diare atau sembelit. Yaitu peradangan biasanya tidak ada dalam usus yang teritasi.

Namun demikian, informasi terakhir menunjukkan bahwa ada kemungkinan menjadi komponen peradangan. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa masalah mendasar yang berbeda, tetapi percaya bahwa penyebab paling umum adalah bagian yang cepat dari usus melalui usus besar (Asnidar, 2015).

2) Penyakit infeksi

Ada beberapa penyakit menular yang dapat menyebabkan diare kronis, misalnya Giardia lambila. Penderita AIDS sering mengalami infeksi kronis usus mereka yang menyebabkan diare (Asnidar, 2015).

3) Bakteri berlebihan di usus kecil

Karena masalah usus kecil, bakteri kolon normal dapat menyebar dari usus besar dan masuk ke usus kecil. Ketika itu terjadi, usus kecil berada dalam posisi siap mencerna dan menyerap makanan. Namun, karena bakteri ini, makanan pun tidak dapat diserap dan dicerna oleh usus kecil. Mekanisme yang mengarah ke pengembangan diare pada pertumbuhan bakteri yang berlebihan tidak diketahui (Asnidar, 2015).

4) Tertular virus, bakteri, atau parasite akut

Setelah infeksi virus, bakteri atau parasit akut, beberapa individu mengembangkan diare kronis. Penyebab diare jenis ini tidak jelas, tetapi beberapa orang memiliki pertumbuhan bakteri yang berlebihan dari usus kecil. Kondisi ini juga disebut sebagai IBS pasca-menular (Asnidar, 2015).

5) Radang usus (IBD) Penyakit crohn dan colitis ulseratif menyebabkan radang

usus besar usus dan/atau kecil, sering menyebabkan diare kronis (Asnidar, 2015).

6) Kanker usus besar Kanker usus besar dapat menyebabkan diare atau sembelit.

   Jika kanker menghalangi jalannya feses, biasanya mengalami sembelit. Kadang-kadang bagaimanapun, ada sekresi air dibelakang sumbatan, dan tinja cair dari balik kebocoran penyumbatan di sekitar kanker dan hasil di diare. Kanker, terutama dibagian distal usus besar, dapat menyebbakan feses encer (Asnidar, 2015).

7) Malabsorpsi karbohidrat atau gula Malabsorpsi

   Malabsorpsi karbohidrat atau gula adalah ketidakmampuan untuk mencerna dan menyerap gula. Malabsorpsi sebagaian besar gula terjadi karena defisisensi lactase (juga dikenal sebagai intoleransi laktosa atau usus), yaitu produk-produk susu yang mengandung gula susu, laktosa menyebabkan diare.

   Laktosa ini tidak merusak pada usus karena tidak adanya enzim di usus, laktase yang biasanya memecah laktosa. Tanpa putus, laktosa tidak dapat diserap ke dalam tubuh. Laktosa tercerna mencapai usus besar dan menarik air (dengan osmosis) ke dalam usus besar. Hal ini menyebabkan diare. Walaupun laktosa adalah bentuk paling umum dari malabsorpsi gula (Asnidar, 2015).

8) Malabsorpsis lemak

   Malabsorpsi lemak adalah ketidakmampuan untuk mencerna atau menyerap lemak. Malabsorpsi lemak dapat terjadi karena sekresi pancreas

berkurang yang diperlukan untuk mencerna lemak normal (misalnya, karena pengkreatitis atau kanker pankgkreas) atau dengan penyakit pada lapisan usus kecil dan usus besar tempat bakteri mengubahnya menjadi zat (bahan kimia) yang menyebabkan air akan disekresikan oleh usus kecil dan usus besar. Penyerapan melalui usus kecil dan usus besar juga dapat lebih cepat bila ada malabsorpsi lemak (Asnidar, 2015).

9) Penyakit endokrin

Beberapa penyakit ketidakseimbangan hormone dapat menyebabkan diare, misalnya hipertiroidisme (kelenjar tiroid yang terlalu aktif) dan kelenjar adrenal pituitary aktif bawah (penyakit addison) (Asnidar, 2015).

10) Penyalahgunaan laktasi

Penyalahgunaan pencahar yang ditujukan untuk mencari perhatian atau menurunkan berat badan adalah penyebab utama diare kronis (Asnidar, 2015).

11) Factor psikologis

Rasa takut, cemas, dan tegang yang berlebihan, jika terjadi pada anak bisa menyebabkan diare. Tetapi jarang terjadi pada balita yang umumnya pada anak yang lebih besar (Asnidar, 2015).

2.5.6 Gejala-Gejala Diare Beberapa gejala dan tanda diare antara lain:

a. Gejala umum

1) Berak cair atau lembek dan sering adalah gejala khas diare.

2) Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis.

3) Demam, dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare.

4) Gejala dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, bahkan gelisah.

b. Gejala spesifik

1) Vibrio cholera: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras.

2) Disenteriform: tinja berlendir dan berdarah. Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan:

1) Dehidrasi (kekurangan cairan)

2) Gangguan sirkulasi

3) Gangguan asam-basa (asidosis)

4) Hipoglikemia (kadar gula darah rendah)

5) Gangguan gizi

2.5.7 Penularan Diare

Penyakit diare sebagian besar (75%) disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Penularan penyakit diare melalui orofekal terjadi dengan mekanisme berikut ini:

a. Melalui air yang merupakan media penularan utama. Diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumahrumah, atau tercemar pada saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.

b. Melalui tinja terinfeksi. Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihinggapi oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap di makanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko diare adalah:

   a. Pada usia 4 bulan bayi sudah tidak diberi ASI eksklusif lagi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja waktu bayi berusia 0- 4 bulan. Hal ini akan meningkatkan risiko kesakitan dan kematian karena diare, karena ASI banyak mengandung zat-zat kekebalan terhadap infeksi.

   b. Memberikan susu formula dalam botol kepada bayi. Pemakaian botol akan meningkatkan risiko pencemaran kuman, dan susu akan terkontaminasi oleh kuman dari botol. Kuman akan cepat berkembang bila susu tidak segera diminum.

   c. Menyimpan makanan pada suhu kamar. Kondisi tersebut akan menyebabkan permukaan makanan mengalami kontak dengan peralatan makan yang merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan mikroba.

   d. Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinan kontaminasi langsung.

2.5.8 Pengobatan Diare

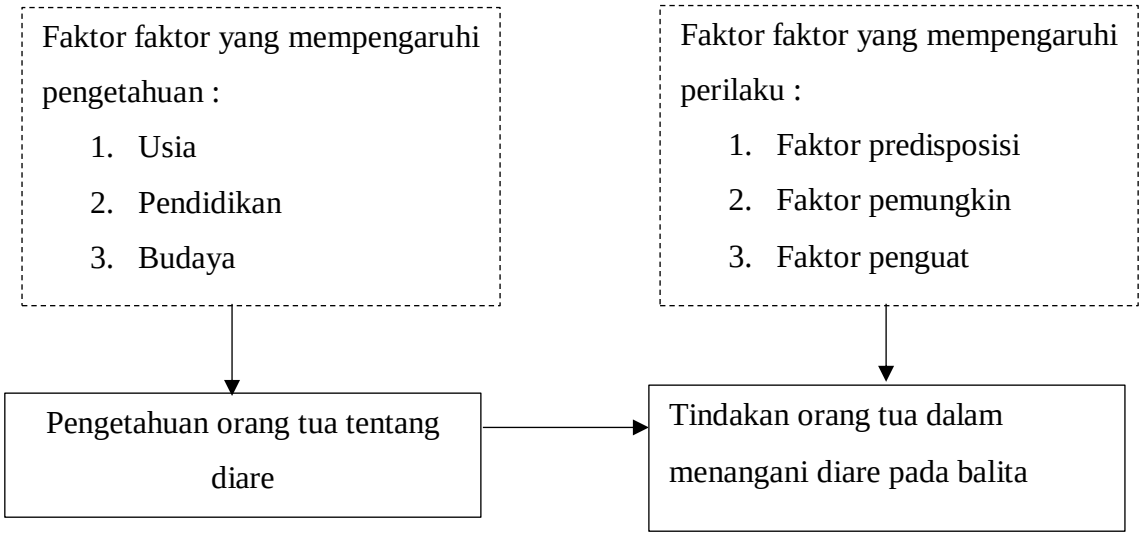
a. Pengobatan Diare Pengobatan diare berdasarkan derajat dehidrasinya:

   1. Tanpa dehidrasi, pengobatannya dilakukan dengan memberikan anak lebih banyak cairan, memberikan makanan terus-menerus, dan

membawa ke petugas kesehatan bila anak tidak membaik dalam tiga hari.

2. Dehidrasi ringan atau sedang, pengobatannya dengan cara memberiakan oralit pada tiga jam pertama (300 mL untuk usia 5 tahun). Setelah tambahkan setiap kali mencret (100 mL untuk usia 5 tahun).
3. Dehidrasi berat, diatasi dengan perawatan di puskesmas atau rumah sakit untuk diinfus RL (Ringer Laktat).
4. Teruskan pemberian makanan.
5. Antibiotik bila perlu.

2.5.9 Kerangka konsep gambaran pengetahuan dan tindakan orang tua dalam menangani diare pada balita dirumah.



Keterangan :

: diteliti

: tidak diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual